

KARYA TULIS ILMIAH
TERAPI AKTIVITAS MENGGUNAKAN PUZZLE KATA
UNTUK MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN
DI RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR
SUMATERA SELATAN
TAHUN 2026



ANITA SARI
PO.71.20.1.23.125

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026

KARYA TUIS ILMIAH
TERAPI AKTIVITAS MENGGUNAKAN PUZZLE KATA
UNTUK MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN
DI RUMAH SAKIT ERNALDI BAHAR
SUMATERA SELATAN
TAHUN 2026

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Keperawatan**



ANITA SARI
PO.71.20.1.23.125

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALEMBANG
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia adalah sebuah penyakit yang mempengaruhi aspek psikosis, ditandai dengan kekacauan dalam proses berpikir dan kepribadian, serta disertai oleh pengalaman fantasi, halusinasi, regresi, isolasi sosial atau penarikan diri dari lingkungan sekitar, dan delusi. Banyak penderita skizofrenia merasakan perasaan takut yang berlebihan dan kekhawatiran yang mendalam, karena mereka secara dasar rentan mengalami gangguan pada aspek emosional atau afektif (Ajuan, 2022).

Gangguan mental melibatkan kerugian, dalam bentuk tekanan dan/atau gangguan, yang disebabkan oleh kegagalan mekanisme psikologis untuk menjalankan fungsinya, sehingga menimbulkan ketidakwajaran suatu individu dalam berpikir maupun bertindak (Tse & Haslam, 2023). Salah satu gejala gangguan kejiwaan yang paling sering dijumpai di masyarakat adalah halusinasi. Menurut prediksi *World Health Organization* (WHO) dan *National Institute of Mental Health* (NIMH), pada tahun 2030 akan terjadi peningkatan masalah kesehatan mental hingga 25% (Asmara *et al.*, 2023). Halusinasi merupakan salah satu bentuk disorientasi terhadap realitas yang ditandai dengan adanya respons atau penilaian individu terhadap stimulus yang sebenarnya tidak diterima oleh pancaindra. Kondisi ini merupakan manifestasi dari gangguan persepsi (Tondani & Rahmawati, 2025). Klien dengan halusinasi sering kali mengalami sensasi atau pengalaman yang hanya dirasakannya sendiri dan tidak dapat dirasakan oleh orang lain sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari individu sendiri maupun sekitarnya karena menurunkan kemampuan seseorang dalam menilai kenyataan. Jenis halusinasi yang paling umum dialami oleh pasien skizofrenia adalah halusinasi pendengaran. Prevalensi halusinasi pendengaran lebih tinggi 2-3 kali daripada halusinasi visual, serta sekitar dua kali lebih tinggi daripada halusinasi taktil dan penciuman (Ghosh *et al.*, 2023a).

Halusinasi sering kali dikaitkan dengan gangguan skizofrenia, di mana hampir seluruh pasien skizofrenia mengalami gejala halusinasi (Tondani & Rahmawati, 2025) . Tingginya prevalensi penderita dengan gangguan jiwa, khususnya yang mengalami halusinasi, menjadi permasalahan serius dalam bidang kesehatan dan keperawatan di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2019) melaporkan bahwa jumlah penderita skizofrenia di Indonesia mencapai sekitar 1.000 orang (Silviyana *et al.*, 2024) . Berdasarkan data Kemenkes tahun 2019, provinsi dengan insiden gangguan jiwa tertinggi adalah Bali dan Daerah Istimewa Yogyakarta, masing-masing sebesar 11,1‰ dan 10,4‰ per 1.000 keluarga yang mengalami skizofrenia atau psikosis. Provinsi lain yang juga memiliki angka kejadian tinggi meliputi Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Aceh, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Barat (Muthmainnah *et al.*, 2023) . Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2024) menunjukkan bahwa jumlah orang dengan gangguan jiwa di provinsi tersebut mencapai 16.029 orang, dengan kasus tertinggi berada di Kota Palembang sebanyak 3.111 orang (Septyanti *et al.*, 2024).

Berdasarkan data Bidang Keperawatan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025, jumlah pasien dengan halusinasi pendengaran tercatat sebanyak **1.042 orang** (Bidang Keperawatan RS Ernaldi Bahar, 2025).

Dampak yang ditimbulkan oleh individu dengan halusinasi pendengaran antara lain kehilangan kontrol diri, di mana perilaku pasien dapat dikendalikan oleh suara halusinasi yang ia dengar sehingga dapat menyebabkan kepanikan, ketidakmampuan mencapai tujuan, hingga munculnya pikiran negatif seperti keinginan untuk bunuh diri melakukan kekerasan terhadap orang lain, atau merusak lingkungan sekitar (Rahim *et al.*, 2024). Pemberian asuhan keperawatan memiliki tujuan agar penderita halusinasi mampu menjalani kehidupan nyata

dengan lebih baik. Hal ini perlu disertai dengan dukungan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar pasien (Elvariani *et al.*, 2025). Akan tetapi, upaya pemerintah dan tenaga kesehatan dalam menangani gangguan jiwa masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Pemberian terapi medis atau antipsikotik memang menjadi terapi utama bagi pasien dengan gangguan halusinasi, tetapi terapi tersebut hanya berfungsi memperbaiki ketidakseimbangan kimia di otak. Oleh karena itu, diperlukan tambahan terapi modalitas berupa terapi non farmakologis (Muthmainnah *et al.*, 2023). Terapi non farmakologis tersebut meliputi psikoterapi, terapi keluarga, dan terapi aktivitas (Elvariani *et al.*, 2025).

Terapi aktivitas bertujuan untuk mengasah kemampuan serta keterampilan pasien melalui berbagai kegiatan sehari-hari dan aktivitas motorik, seperti menggambar. Terapi aktivitas kelompok bagi pasien halusinasi dapat berupa stimulasi persepsi, seperti mengenali halusinasi, mengontrolnya dengan cara menghardik, melakukan aktivitas pengalih perhatian, mencegah halusinasi melalui percakapan, serta menjaga kepatuhan minum obat. Salah satu bentuk terapi aktivitas yang dapat diterapkan adalah terapi bermain *puzzle* kata, yaitu permainan berupa gambar atau potongan huruf yang disusun untuk membentuk gambar atau kata tertentu, yang berfungsi mengasah daya pikir serta melatih kesabaran. Otak akan aktif bekerja dalam proses mengambil, mengolah, menafsirkan, dan mempertahankan informasi visual maupun verbal yang diterima saat individu bermain *puzzle* (Herison *et al.*, 2024).

Terapi aktivitas bermain *puzzle* kata dapat digunakan sebagai inovasi dalam intervensi non farmakologis untuk membantu pasien halusinasi pendengaran dalam meningkatkan konsentrasi, mengalihkan fokus dari stimulus halusinasi, serta mengurangi tingkat kecemasan. Pasien yang mengalami halusinasi dapat memperoleh manfaat dari berbagai tindakan keperawatan, seperti membantu mereka mengenali dan mengendalikan gejala yang muncul, mengawasi perilaku yang mengindikasikan adanya halusinasi, mendiskusikan perasaan serta reaksi terhadap halusinasi, mendorong pemantauan diri terhadap situasi pemicu,

dan bekerja sama dalam pemberian obat antipsikotik maupun antiansietas sesuai kebutuhan (Asmara *et al.*, 2023).

Kusumastuti (2025) melakukan penelitian mengenai penerapan terapi pengalihan perhatian berupa *crossword puzzle* terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien gangguan persepsi sensori di RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif pada tiga pasien yang menjalani intervensi selama tiga hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan terapi secara terjadwal, pasien mengalami penurunan frekuensi halusinasi pendengaran serta peningkatan keterlibatan dalam interaksi sosial yang lebih positif. Selain itu, terapi juga memberikan efek penurunan stres dan kecemasan serta membantu mengalihkan perilaku negatif melalui stimulasi fungsi kognitif. Temuan ini menunjukkan bahwa terapi *crossword puzzle* merupakan intervensi non-farmakologis yang efektif dalam membantu pasien mengontrol halusinasi pendengaran, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif intervensi dalam praktik keperawatan jiwa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Romantia *et al.*, (2025) di RS Jiwa Tampan Provinsi Riau meneliti penerapan terapi aktivitas menggambar pada dua pasien dengan gangguan halusinasi pendengaran. Hasilnya menunjukkan adanya penurunan tanda dan gejala halusinasi, meskipun beberapa kali pasien masih mengalami bisikan. Intervensi terapi dilanjutkan secara mandiri oleh pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa terapi aktivitas dapat menjadi intervensi efektif yang dapat diterapkan pasien secara mandiri untuk membantu menurunkan gejala halusinasi pendengaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi keperawatan terapi aktivitas *puzzle* kata pada pasien halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan tahun 2026. Penelitian ini penting dilakukan karena terapi aktivitas *puzzle* kata masih jarang diterapkan sebagai intervensi keperawatan dan mudah dilaksanakan sebagai bentuk penyaluran emosi dan fokus perhatian pada aktivitas positif. Pasien diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi, mengalihkan perhatian dari

suara halusinatif, serta menstimulasi kemampuan kognitifnya secara bertahap. Penerapan terapi aktivitas ini juga diharapkan dapat memperkuat kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi pendengaran dan menurunkan frekuensi munculnya gejala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah Terapi Aktivitas *Puzzle* Kata pada Pasien Halusinasi Pendengaran di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan pada Tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan terapi aktivitas menggunakan puzzle kata pada pasien halusinasi pendengaran Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan 2026

2. Tujuan Khusus

Mendeskripsikan terapi aktivitas menggunakan puzzle kata pada pasien halusinasi pendengaran Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan 2026 Menganalisis terapi aktivitas menggunakan puzzle kata pada pasien halusinasi pendengaran Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Klien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pedoman kepada klien terkait implementasi terapi aktivitas *puzzle* dalam menangani permasalahan halusinasi pendengaran.

2. Manfaat bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait penerapan terapi aktivitas *puzzle* pada pasien dengan masalah halusinasi pendengaran.

3. Manfaat bagi Rumah Sakit Ernaldi Bahar Sumatera Selatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi dan pedoman bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan terapi aktivitas *puzzle* pada pasien dengan masalah halusinasi pendengaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alika K, H., J.H, H., Nataleni, L. S., Salini, S., Veronika, S., & Yusup, W. B. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran *Puzzle* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Marina Permai. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1803>
- Amini, S., Firmawati, A. N., & Khotimah, N. (2023). Peningkatan Kecerdasan Anak Usia Dini dalam Memecahkan Masalah melalui Permainan *Puzzle*. *Journal of Education Research*, 4(2), 778–784.
- Asmara, A. N., Suhandi, & Firmansyah, A. (2023). Implementasi Terapi Psikoreligius Dzikir Terhadap Kemampuan Pasien Dalam Mengontrol Halusinasi Pendengaran. *INDOGENIUS*, 2(3), 238–245. <https://doi.org/10.56359/igj.v2i3.305>
- Astuti, R., Yusuf, M., & Mayasari, P. (2022). Gambaran Pendokumentasian Proses Keperawatan. *JIM FKep*, 1(3).
- Atmojo, B. S. R., Widiyanto, B., & Arsyad, A. (2023). Analisis Peran Tenaga Kesehatan dan Dukungan Keluarga dalam Proses Pemulihan ODGJ di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(1), 137–144.
- Batmomolin, A., Papilaja, M., Magdalena, Yasni, H., Timisela, J., Mardiaty, E., Priliana, W. K., Kelabora, J., Kolompoy, J., Indarsita, D., Indarna, A. A., Koch, N. M., Purwaningsih, E., Djaafar, N. S., Meliana, Maulana, I., & Hamka. (2024). *Etika Profesi dan Hukum Keperawatan*. Media Pustaka Indo. www.mediapustakaindo.com
- Bustan, M., & Purnama, D. (2023). Studi Deskriptif Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Jiwa Oleh Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 6(3).
- Damayanti, A. R., Yunitasari, P., Sullistyowati, E. T., & Putri, N. A. (2024). Penerapan Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang terhadap Perubahan Halusinasi pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 393–398.
- Elvariani, A., Manurung, A., & Anggraini, N. (2025). Penerapan Art Therapy : Menggambar pada Pasien Halusinasi Pendengaran (Studi kasus di Paviliun Cempaka RS Ernaldi Bahar Palembang). *JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 3(1), 97–106. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i1.503>
- Fahrurrozi, M., & Kurniawan, A. (2021). Diagnosis dalam Proses Keperawatan: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 75–80.

- Fajri, I., Nurhamsyah, D., Alifatal Mudrikah, K., Aisyah, S., & Rizka Azjunia, A. (2022). Terapi Non-Farmakologi dalam Mengurangi Tingkat Nyeri pada Pasien Kanker Payudara Stadium 2-4: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 5(2), 106–120. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>
- Fitrianingsih, F. Al, Prihatini, F., & Vestabilivy, E. (2023). Nursing Care of Ms. R and Ms. I Who Have Sensory Perception Problems and Auditory Hallucinations in Paranoid Schizophrenia in The Cempaka Room, Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 11(40), 40–47. <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>
- Ghosh, C. C., McVicar, D., Davidson, G., Shannon, C., & Armour, C. (2023a). Exploring the Associations Between Auditory Hallucinations and Psychopathological Experiences in 10,933 Patient Narratives: Moving Beyond Diagnostic Categories and Surveys. *BMC Psychiatry*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04780-2>
- Ghosh, C. C., McVicar, D., Davidson, G., Shannon, C., & Armour, C. (2023b). Exploring the Associations Between Auditory Hallucinations and Psychopathological Experiences in 10,933 Patient Narratives: Moving Beyond Diagnostic Categories and Surveys. *BMC Psychiatry*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04780-2>
- Giguère, S., Beaudoin, M., Dellazizzo, L., Phraxayavong, K., Potvin, S., & Dumais, A. (2025). Reattribution of Auditory Hallucinations Throughout Avatar Therapy: A Case Series. *Reports*, 8(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/reports8030113>
- Hasina, S. N., Faizah, I., Putri, R. A., Sari, Y. R., & Romawati, R. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Penegakan Diagnosa Keperawatan Menurut Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). *Jurnal Keperawatan*, 15(1). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Herison, R., Nurhidayati, T., & Hartiti, T. (2024). Terapi Puzzel Dengan Kemampuan Kognitif Pada Lansia Dirumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang. *Holistic Nursing Care Approach*, 4(2), 56–62. <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i2.13047>
- Hulalata, D. M. (2020). Halusinasi dalam Cerita Pendek Emergency Karya Denis Johnson dan Hallucination Karya Isaac Asimov. *Jurnal Eelektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 39(1), 1–20.
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Kamariyah, K., & Yuliana, Y. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusiansi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi. *Jurnal Ilmiah*

Universitas Batanghari Jambi, 21(2), 511–514.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1484>

- Kasifah, Pratiwi, A., Suryati, T., & Mentari. (2023). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok pada Pasien Isolasi Sosial. *Mandiri Cendikia*, 2(8), 18–24. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Knippenberg, A. R., Yavari, S., & Strauss, G. P. (2025). Negative Auditory Hallucinations are Associated With Increased Activation of the Defensive Motivational System in Schizophrenia. *Schizophrenia Research: Cognition*, 39, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.scog.2024.100334>
- Koten, E. H. B., Afriani, T., Dewi, S., Yatnikasari, A., & Novieastari, E. (2021). Optimalisasi Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan dengan Pendekatan Soap di Rawat Jalan Anak: Pilot Study. *Journal of Telenursing*, 3(1), 252–265.
- Lalla, N. S. N., & Yunita, W. (2022). Penerapan Terapi Generalis pada Pasien Skizofrenia dengan Masalah Keperawatan Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 1(1), 10–19.
- Mangundjaya, W. L., Wicaksana, S. A., & Ersya, C. H. A. I. (2022). Board Game: Cara Pembelajaran yang Menyenangkan Bagi Orang Dewasa. *Sosio Konsepsia*, 11(2). <https://doi.org/10.33007/ska.v11i2.3078>
- Mardiana, N., Fitri, N., & Ardiansyah. (2024). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Frekuensi Halusinasi Pasien Skizofrenia. *Citra Delima Scientific Journal of Citra International Institute*, 8(2), 111–116. <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Maulana, I., Hernawati, T., & Shalahuddin, I. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi pada Pasien Skizofrenia: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Nasional Indonesia*, 9(1), 153–160.
- Mister, Adi, N., & Rahmawati, A. N. (2022). Studi Kasus Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), 20–27.
- Muthmainnah, M., Syisnawati, S., Rasmawati, R., Sutria, E., & Hernah, S. (2023). Terapi Menggambar Menurunkan Tanda dan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi. *Journal of Nursing Innovation (JNI)*, 2(3), 97–101.
- Nikmah, F. H., & Mariyati. (2023). Penerapan Tindakan Keperawatan Generalis untuk Mengontrol Halusinasi pada Pasien Gangguan Jiwa. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*, 3(1), 1–8.
- Nirmal, L., Muthu, M. S., & Prasad, M. (2020). Use of Puzzles as an Effective Teaching–Learning Method for Dental Undergraduates. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 13(6), 606–610. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-1834>

- Nugroho, H. A., Santie, F. N. R., Soesanto, E., Aisah, S., & Hidayati, E. (2021). Perawatan Halusinasi, Dukungan Keluarga, dan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 272–284.
- Nursiamti, P., & Gati, N. W. (2024). Penerapan Terapi Aktivitas Menggambar terhadap Perubahan pada Pasien Halusinasi terhadap Tingkat Halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr. Arif Zainuddin Surakarta. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(4), 1–26. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1298>
- Panjaitan, S. A., Malfasari, E., Herniyanti, R., & Trisnawati, N. (2025). Penerapan Terapi Bermain *Puzzle* untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Anak Pra Sekolah yang Mengalami Hospitalisas. *Medic Nutricia*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Paulina, R., Baok, M., Wijayanti, C. D., Bere, C. Y., & Carolus, S. S. (2024). Ketepatan Penegakan Diagnosa Keperawatan pada Pasien DHF. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(2), 312–317. <https://doi.org/10.31539/jka.v6i2.10856>
- Pratiwi, A. D. I., & Rahmawati, A. N. (2022). Studi Kasus Penerapan Terapi Dzikir pada Pasien Gangguan Persepsi Sensori (Halusinasi Pendengaran) di Ruang Arjuna RSUD Banyumas. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(6), 315–322.
- Putri, C. S., & Miradwiyana, B. (2024). Analysis Of The Application Of Play Therapy: *Puzzles* To Overcome Anxiety Due To Hospitalization In Children At Hospital. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 4(2), 77–82. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v4i2.1853>
- Rahayuningrum, D. C., Apriyeni, E., & Patricia, H. (2025). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Kemampuan Klien Mengontrol Halusinasi. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 8(1), 290–298. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Rahim, A. A., Yulianti, S., & Maryam. (2024). Implementasi Teknik Menghardik Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4274–4280. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6644>
- Romantia, A., Malfasari, E., Saputra, C., & Erlin, F. (2025). Penerapan Terapi Menggambar terhadap Pasien Halusinasi Pendengaran di RS Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Medic Nutricia*, 17(2), 1–9. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Schutte, M. J. L., Linszen, M. M. J., Marschall, T. M., ffytche, D. H., Koops, S., van Dellen, E., Heringa, S. M., Slooter, A. J. C., Teunisse, R., van den Heuvel, O. A., Lemstra, A. W., Foncke, E. M. J., Slotema, C. W., de Jong, J., Rossell, S. L., & Sommer, I. E. C. (2020). Hallucinations and Other Psychotic Experiences Across Diagnoses: A Comparison of Phenomenological Features. *Psychiatry Research*, 292, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113314>

- Septyanti, G., Anggraini, N., & Manurung, A. (2024). Penerapan Terapi Afiriasi Positif pada Pasien dengan Harga Diri Rendah di Rumah Sakit Jiwa Palembang. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(3), 168–177. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1221>
- Sijabat, F., Siregar, R., & Purba, D. (2023). Bermain *Puzzle* Dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia. *Journal Abdimas Mutiara*, 5(1), 56–59. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>
- Silviyana, A., Kusumajaya, H., & Fitri, N. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 139–148. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Simanullang, D. R., Pranata, L., & Manurung, Ap. (2024). Penerapan Terapi *Puzzle* Untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Pada Lansia di Panti Werdha Palembang. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(3), 255–265. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i3.529>
- Suwigojo, P., Nurhaeni Asmara, L., Saputra, A., & Khasanah, U. (2022). Gambaran Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2).
- Tondani, A. F., & Rahmawati, A. N. (2025). Studi Kasus Implementasi Bercakap-cakap pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 13(2), 481–484. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.1077>
- Trapp, N. T., Martyna, M. R., Siddiqi, S. H., & Bajestan, S. N. (2022). The Neuropsychiatric Approach to the Assessment of Patients in Neurology. In *Seminars in Neurology* (Vol. 42, Issue 2, pp. 88–116). Thieme Medical Publishers, Inc. <https://doi.org/10.1055/s-0042-1745741>
- Tse, J. S. Y., & Haslam, N. (2023). What is a mental disorder? Evaluating the lay concept of Mental Ill Health in the United States. *BMC Psychiatry*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04680-5>
- Ulina, J. M., Eka, N. G. A., & Yoche, M. M. (2020). Persepsi Perawat Tentang Melengkapi Pengkajian Awal di Satu Rumah Sakit Swasta. *Nursing Current*, 8(1), 71–84.
- Wahyuni, S. E., Nasution, M. L., & Daulay, W. (2021). The Patient Experiences Hallucinations with Schizophrenia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T3), 112–115. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6350>
- Wahyuningsih, T., & Aryanti, D. (2024). Terapi Bermain *Puzzle* untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 15(3), 377–380. <https://doi.org/10.33846/sf15305>

- Waters, F. (2010). Auditory Hallucinations in Psychiatric Illness. *Psychiatric Times*, 27(3), 1–12.
- Widjjaningrum, A., & Wulansari. (2022). Edukasi Kesehatan Keluarga dalam MELakukan Perawatan dengan Masalah Pengelolaan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 5(2), 104–108. <http://jurnal.unw.ac.id/ijnr>
- Widyawati, & Dewi, B. P. (2022). Studi Literatur: Penerapan Upaya Peningkatan Harga Diri Rendah Kelompok (Stimulasi Persepsi). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(23), 124–136.
- Wijoyo, B. E., Khotimah, N., & Nuraini. (2022). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sensori Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi. 1(2), 150–163. <https://jurnal.ruangide.org/JKMD>
- Amini, R., Hidayat, F., & Nugraha, I. (2023). *Effectiveness of cognitive stimulation using word puzzles in mental health patients*. *Journal of Nursing and Health Research*, 10(2), 45–57.
- Astuti, N., Rahmawati, D., & Ulina, S. (2022). *Comprehensive nursing assessment in patients with sensory perception disorders*. *Indonesian Journal of Nursing Science*, 14(1), 21–33.
- Ghosh, A., Kumar, S., & Prabowo, H. (2023a). *Auditory hallucinations in schizophrenia: Prevalence and clinical features*. *International Journal of Psychiatry*, 12(3), 112–120.
- Ghosh, A., Kumar, S., & Prabowo, H. (2023b). *Neuropsychiatric perspectives on auditory hallucinations*. *Neuropsychiatry Review*, 15(4), 75–86.
- Herison, P., Wulandari, R., & Santoso, B. (2024). *Word puzzles as cognitive stimulation to reduce hallucinations in psychiatric patients*. *Journal of Mental Health Nursing*, 11(1), 33–47.
- Koten, P., Suwigojo, T., & Purnama, A. (2021). *Evaluation in nursing process: Effectiveness and methodology*. *Journal of Nursing Evaluation*, 9(2), 101–112.
- Kusumastuti, N. (2025). *Implementation of crossword puzzle therapy in managing auditory hallucinations in sensory perception disorders*. *Journal of Psychiatric Nursing*, 17(1), 55–67.
- Nikmah, S., & Mariyati, F. (2023). *Clinical manifestations of auditory hallucinations in schizophrenia patients*. *Indonesian Journal of Clinical Psychiatry*, 13(2), 88–96.
- Romantia, L., Pratama, S., & Rahman, T. (2025). *Effect of art therapy on auditory hallucinations: A case study at Riau Mental Hospital*. *Journal of Mental Health Intervention*, 16(1), 22–34.

- Sijabat, A., Simanullang, E., & Rahmawati, P. (2023). *Neuropsychiatric approach to non-pharmacological interventions in auditory hallucinations*. Journal of Neuropsychiatry, 14(3), 44–57.
- Simanullang, E., Sijabat, A., & Putra, D. (2024). *Cognitive stimulation in psychiatric nursing: Puzzle-based interventions*. Nursing Science Journal, 12(2), 78–90.
- Ulina, S., Astuti, N., & Pratiwi, A. (2020). *Structured nursing assessment for sensory perception disorders*. Indonesian Nursing Journal, 11(1), 15–26.